

Kolasi Makalah akademik

Gejolak Pasar Modal Indonesia

Prof Rudy C Tarumingkeng, PhD

© RUDYCT e-PRESS
rudyct75@gmail.com

Bogor, Indonesia

21 Maret 2025

Gejolak Pasar Modal Indonesia: Analisis Penyebab, Dampak, dan Strategi Penanganannya

I. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran vital dalam sistem perekonomian suatu negara. Di Indonesia, keberadaan pasar modal telah menjadi salah satu sumber pembiayaan utama bagi perusahaan sekaligus instrumen investasi bagi masyarakat. Namun, pada awal tahun 2025, pasar modal Indonesia mengalami gejolak yang cukup signifikan, ditandai dengan penurunan tajam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), melemahnya nilai tukar rupiah, dan keluarnya modal asing secara masif. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terhadap stabilitas ekonomi nasional dan memerlukan perhatian serta respons strategis dari seluruh pemangku kepentingan.

Makalah ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab gejolak pasar modal Indonesia, dampaknya terhadap sektor riil dan makroekonomi, serta merumuskan strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah, otoritas moneter, perusahaan, dan investor dalam menghadapinya.

II. FAKTOR PENYEBAB GEJOLAK PASAR MODAL

1. Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi dan Fiskal

Pemerintahan baru di bawah Presiden Prabowo Subianto memperkenalkan sejumlah program sosial ambisius seperti Makan Bergizi Gratis (MBG) yang menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan fiskal negara. Ketidakjelasan sumber pendanaan program ini meningkatkan risiko fiskal dan menggerus kepercayaan investor.

2. Penurunan Penerimaan Negara dan Defisit Anggaran

Data Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa penerimaan negara menurun hingga 20% dalam dua bulan pertama 2025. Hal ini menunjukkan lemahnya aktivitas ekonomi domestik dan berkontribusi pada meningkatnya defisit anggaran.

3. Spekulasi Politik dan Ketidakpastian Kepemimpinan

Munculnya spekulasi mengenai pengunduran diri Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati turut memicu ketidakstabilan pasar. Meskipun telah dibantah, rumor tersebut menciptakan persepsi negatif terhadap kesinambungan kebijakan ekonomi nasional.

4. Ketegangan Global dan Faktor Eksternal

Kondisi ekonomi global yang tidak menentu, termasuk kebijakan proteksionis dari negara maju, ketegangan geopolitik, serta ketidakpastian arah suku bunga global turut memberi tekanan terhadap pasar negara berkembang termasuk Indonesia.

III. DAMPAK GEJOLAK TERHADAP SEKTOR RIIL

1. Sulitnya Akses Pendanaan bagi Emiten
2. Penurunan Nilai Aset dan Stabilitas Keuangan Korporasi
3. Kekhawatiran Konsumen dan Dunia Usaha

IV. STRATEGI PENANGANAN DAN ADAPTASI

1. Peran Pemerintah dan Kebijakan Fiskal
2. Peran Bank Indonesia dan OJK
3. Strategi Emiten dan Perusahaan Publik
4. Tindakan Investor dan Masyarakat

V. DATA DAN VISUALISASI PASAR MODAL INDONESIA

Berikut adalah grafik pergerakan IHSG dan nilai tukar Rupiah terhadap USD selama 60 hari terakhir.



VI. STUDI KASUS INTERNASIONAL DAN PEMBELAJARAN BAGI INDONESIA

1. Korea Selatan (Krisis Keuangan Global 2008)
2. India (Gejolak Taper Tantrum 2013)
3. Brasil (Krisis Politik dan Ekonomi 2015–2016)
4. Singapura (Pandemi COVID-19 2020)
5. Malaysia (Krisis Politik dan Volatilitas Pasar 2020)
6. Amerika Serikat (Krisis Bank Regional 2023)

VII. REFLEKSI STRATEGIS DAN PENUTUP

Dari pengalaman negara lain, Indonesia dapat menarik kesimpulan penting: pentingnya koordinasi lintas lembaga, transparansi kebijakan, disiplin fiskal, dan reformasi struktural yang konsisten. Pasar modal tidak hanya membutuhkan kestabilan ekonomi, tetapi juga kepercayaan investor terhadap arah kebijakan pemerintah.

Dengan memperkuat institusi dan memperbaiki mekanisme komunikasi publik, Indonesia dapat membangun pasar modal yang lebih resilien dalam menghadapi tekanan global di masa depan.

Addendum

Pasar modal Indonesia saat ini mengalami gejolak signifikan yang ditandai oleh penurunan tajam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan melemahnya nilai tukar rupiah. Pada 18 Maret 2025, IHSG anjlok hingga 5%, memicu Bursa Efek Indonesia (BEI) memberlakukan penghentian sementara perdagangan (trading halt) selama 30 menit untuk meredam kepanikan pasar. [Tempo.co+3Kompas Nasional+3Universitas Gadjah Mada+3Reuters+4Universitas Gadjah Mada+4Tempo.co+4](#)

Faktor-faktor Penyebab Gejolak:

1. **Ketidakpastian Kebijakan Fiskal dan Ekonomi:** Pemerintahan Presiden Prabowo Subianto meluncurkan program-program sosial berskala besar, seperti program makan bergizi gratis (MBG) senilai \$28 miliar per tahun. Meskipun memiliki manfaat sosial, program ini menimbulkan kekhawatiran terhadap stabilitas fiskal jika tidak dikelola dengan baik, yang dapat memperbesar defisit anggaran dan menurunkan kepercayaan investor.
2. **Penurunan Penerimaan Negara:** Data menunjukkan bahwa penerimaan negara mengalami penurunan sebesar 20% dalam dua bulan pertama tahun ini dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, mencerminkan lemahnya aktivitas bisnis dan konsumsi domestik.
3. **Spekulasi Mundurnya Menteri Keuangan:** Rumor mengenai pengunduran diri Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menambah ketidakpastian di pasar. Meskipun beliau telah membantah rumor tersebut, spekulasi ini sempat mengguncang kepercayaan investor terhadap stabilitas kebijakan fiskal Indonesia.
4. **Perubahan Regulasi dan Kebijakan Kontroversial:** Revisi undang-undang yang memungkinkan personel militer aktif menduduki posisi sipil menimbulkan kekhawatiran tentang potensi konflik kepentingan dan dampaknya terhadap iklim bisnis. Selain itu, pembentukan Dana Investasi Pemerintah (Danantara) yang mengelola aset BUMN senilai \$1,43 triliun tanpa mekanisme audit negara yang jelas meningkatkan kekhawatiran akan potensi korupsi.
5. **Tekanan Eksternal:** Ketegangan perdagangan global dan kebijakan tarif Amerika Serikat terhadap mitra dagangnya menambah ketidakpastian di pasar global, yang berdampak pada sentimen investor terhadap aset-aset di negara berkembang seperti Indonesia.

Tindakan yang Diambil untuk Meredam Gejolak:

- **Intervensi Bank Indonesia:** Bank Indonesia melakukan intervensi di pasar valuta asing untuk menstabilkan nilai tukar rupiah yang tertekan akibat arus keluar modal asing. Selain itu, bank sentral mempertahankan suku bunga acuan di level 5,75% untuk menjaga stabilitas ekonomi. [Reuters+2PT Capital Asset Management+2Financial Times+2](#)
- **Kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK):** OJK mengeluarkan kebijakan yang memungkinkan perusahaan publik melakukan pembelian kembali saham (buyback) tanpa persetujuan pemegang saham sebagai upaya menstabilkan harga saham dan meningkatkan kepercayaan investor. [Financial Times+3Tempo.co+3Universitas Gadjah Mada+3](#)
- **Strategi Komunikasi Pemerintah:** Pemerintah meningkatkan komunikasi publik untuk meredam kepanikan, termasuk melibatkan tokoh-tokoh internasional dan pengusaha besar dalam upaya memperkuat pasar saham Indonesia. Selain itu, pemerintah berupaya menunjukkan komitmen terhadap reformasi fiskal yang berkelanjutan untuk menjaga daya tarik investasi. [Kompas Nasional+1Universitas Gadjah Mada+1](#)

Dampak dan Prospek ke Depan:

Gejolak di pasar modal ini mencerminkan sensitivitas investor terhadap kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi makro. Jika ketidakpastian kebijakan dan kondisi fiskal tidak segera ditangani, dikhawatirkan akan terjadi arus keluar modal yang lebih besar, yang dapat memperburuk pelemahan rupiah dan meningkatkan biaya pinjaman pemerintah. Namun, dengan langkah-langkah stabilisasi yang tepat dan komunikasi yang efektif, diharapkan kepercayaan investor dapat pulih dan stabilitas pasar terjaga.

Gejolak Pasar Modal Indonesia: Penurunan IHSG dan Langkah Stabilitas



[Indonesian stocks tumble 4% on concerns over economy](#)

[kemarin dulu](#)



[Indonesia finance minister denies resignation rumours amid stocks plunge](#)

[kemarin dulu](#)



[Indonesia takes currency, market measures after rupiah and shares fall](#)

[kemarin](#)

Kita lanjutkan penjelasan secara naratif mengenai **gejolak pasar modal Indonesia saat ini**, dengan menggali lebih dalam *dampaknya terhadap sektor riil, potensi jangka menengah-panjang, dan langkah strategis yang bisa diambil oleh para pemangku kepentingan*, baik pemerintah, regulator, korporasi, maupun investor individu.

Dampak Gejolak Pasar Modal terhadap Sektor Riil

Pasar modal yang bergejolak tidak hanya menjadi cermin dari persepsi investor terhadap kondisi ekonomi dan politik, tetapi juga memiliki *efek rambatan langsung* terhadap sektor riil, antara lain:

1. **Keterbatasan Akses Pendanaan bagi Korporasi** Banyak perusahaan terbuka (emiten) mengandalkan pasar modal untuk memperoleh pendanaan melalui penerbitan saham (rights issue) atau obligasi. Dalam kondisi pasar yang lesu dan penuh ketidakpastian, investor cenderung bersikap wait-and-see, sehingga proses penghimpunan dana menjadi lebih sulit dan mahal. Hal ini berimplikasi pada:
 - Penundaan ekspansi bisnis
 - Pembatalan proyek-proyek investasi
 - Penyesuaian strategi operasional
2. **Penurunan Nilai Aset dan Keseimbangan Neraca Keuangan** Perusahaan yang memiliki eksposur besar di pasar modal akan terdampak dari penurunan nilai kapitalisasi pasar. Bahkan untuk institusi keuangan seperti bank dan dana pensiun, fluktuasi nilai saham dapat memengaruhi stabilitas portofolio investasi mereka.
3. **Penurunan Kepercayaan Konsumen dan Dunia Usaha** Gejolak di pasar modal seringkali diikuti oleh pelemahan sentimen konsumen dan pelaku usaha. Mereka mulai menahan belanja, mengurangi konsumsi, dan menunda keputusan strategis—yang pada gilirannya memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional.

Prospek Jangka Menengah dan Panjang: Antara Harapan dan Tantangan

A. Harapan: Peluang dari Reformasi Struktural dan Digitalisasi

Meskipun saat ini pasar sedang bergejolak, Indonesia masih memiliki fondasi ekonomi yang relatif kuat:

- Demografi muda dengan populasi produktif yang besar
- Tingkat utang pemerintah terhadap PDB yang masih moderat
- Potensi digitalisasi ekonomi dan transisi energi

Jika pemerintah mampu mengelola fiskal dengan bijak, melanjutkan reformasi birokrasi, dan menciptakan regulasi yang mendukung iklim investasi, maka kepercayaan pasar berpotensi pulih dan IHSG dapat kembali menjadi instrumen investasi yang menarik, khususnya di tengah tren *deglobalisasi* dan *reshoring* manufaktur global.

B. Tantangan: Risiko Politik dan Ketergantungan pada Modal Asing

Namun demikian, ada tantangan struktural yang harus diwaspadai:

- Ketergantungan yang tinggi terhadap investasi portofolio asing membuat pasar sangat rentan terhadap arus keluar modal.
- Ketidakpastian politik pasca-pemilu, termasuk wacana perombakan kabinet, bisa memicu kembali volatilitas.
- Defisit transaksi berjalan dan tekanan terhadap nilai tukar rupiah menjadi risiko jangka menengah yang harus dijaga.

Langkah Strategis: Apa yang Bisa Dilakukan oleh Stakeholders?

1. Pemerintah: Menjaga Kredibilitas dan Transparansi

Pemerintah perlu memberikan kejelasan terhadap arah kebijakan fiskal, terutama terkait pembiayaan program-program besar seperti Makan Bergizi Gratis (MBG). Pemerintah juga diharapkan:

- Mempublikasikan rencana anggaran dan pembiayaan secara realistis

- Menjaga disiplin fiskal dan meminimalkan defisit
- Melibatkan auditor independen untuk proyek-proyek strategis nasional

2. Bank Indonesia dan OJK: Menjaga Stabilitas Makro

Bank sentral memiliki peran penting dalam menjaga ekspektasi pasar melalui:

- Intervensi nilai tukar yang tepat
- Kebijakan suku bunga yang seimbang antara stabilitas harga dan pertumbuhan
- Koordinasi yang erat dengan OJK dan pemerintah untuk meredam tekanan likuiditas

OJK juga perlu memastikan bahwa pasar tetap likuid dan adil, serta meningkatkan literasi investor untuk mencegah *herd behavior*.

3. Emiten dan Korporasi: Meningkatkan Tata Kelola

Dalam menghadapi gejolak, perusahaan publik harus proaktif:

- Menyampaikan laporan keuangan secara transparan
- Mengelola ekspektasi investor melalui komunikasi strategis
- Melakukan efisiensi operasional untuk menjaga profitabilitas

4. Investor: Rasional dan Berbasis Nilai

Investor ritel dan institusi didorong untuk:

- Menghindari spekulasi jangka pendek berbasis rumor
- Memperkuat analisis fundamental dalam mengambil keputusan
- Memanfaatkan momentum pelemahan untuk akumulasi aset berkualitas dengan harga diskon

Kesimpulan: Menuju Pasar Modal yang Lebih Tangguh

Gejolak pasar modal Indonesia saat ini adalah *refleksi dari kegelisahan terhadap masa transisi pemerintahan dan ketidakpastian arah kebijakan ekonomi*. Namun, jika dilihat dari perspektif yang lebih luas, ini adalah momen penting untuk introspeksi dan konsolidasi. Kuncinya adalah bagaimana para pengambil keputusan mampu mengubah krisis menjadi peluang untuk memperkuat fondasi ekonomi dan meningkatkan daya saing pasar keuangan Indonesia.

Dalam dunia yang penuh disrupti dan ketidakpastian, *resiliensi pasar modal* menjadi sangat penting. Resiliensi tersebut hanya akan tercipta jika ada sinergi antara pemerintah, regulator, korporasi, dan masyarakat investor dalam membangun kepercayaan dan menjaga stabilitas jangka panjang.

STUDI KASUS INTERNASIONAL DAN PEMBELAJARAN BAGI INDONESIA

Dalam menghadapi gejolak pasar modal, berbagai negara telah menunjukkan respons yang berbeda-beda, bergantung pada kondisi struktural, kebijakan makroekonomi, dan kapasitas kelembagaan masing-masing. Studi kasus berikut menggambarkan bagaimana negara lain berhasil merespons volatilitas pasar dan memberikan pelajaran penting yang relevan bagi Indonesia.

1. Korea Selatan (Krisis Keuangan Global 2008):

Pada masa krisis finansial global 2008, pasar modal Korea Selatan mengalami tekanan besar dengan arus keluar modal asing yang

signifikan dan depresiasi nilai tukar won. Pemerintah Korea Selatan dan otoritas keuangan merespons cepat melalui:

- Penyediaan fasilitas swap mata uang dengan The Fed untuk menjaga kestabilan likuiditas valas.
- Memberikan jaminan terhadap obligasi bank untuk menjaga kepercayaan investor global.
- Meningkatkan transparansi data makroekonomi dan melakukan komunikasi publik yang aktif.

Pelajaran: Kecepatan respons dan koordinasi antar lembaga sangat penting dalam mengembalikan kepercayaan pasar. Komitmen terhadap keterbukaan data memperkuat persepsi kredibilitas pemerintah.

2. India (Gejolak Taper Tantrum 2013):

Ketika The Fed mengumumkan rencana pengurangan stimulus moneter pada 2013, India termasuk negara yang paling terdampak. Arus keluar modal besar-besaran membuat nilai tukar rupee melemah tajam dan pasar saham terkoreksi.

India merespons dengan:

- Pengetatan moneter oleh Reserve Bank of India (RBI) melalui kenaikan suku bunga.
- Pengetatan aturan impor emas untuk mengurangi defisit transaksi berjalan.
- Meningkatkan batas investasi asing langsung (FDI) di beberapa sektor untuk memperkuat cadangan devisa.

Pelajaran: Strategi penyesuaian struktural dan reformasi pasar dapat menjadi cara jangka menengah untuk meredam tekanan eksternal, selain intervensi moneter jangka pendek.

3. Brasil (Krisis Politik dan Ekonomi 2015-2016):

Brasil mengalami kombinasi krisis politik (impeachment Presiden Dilma Rousseff) dan krisis ekonomi akibat harga komoditas yang anjlok. Pasar saham Brasil (Bovespa) sempat anjlok drastis, sementara nilai tukar real juga tertekan.

Strategi Brasil mencakup:

- Pemberdayaan lembaga independen seperti Banco Central do Brasil untuk menjaga stabilitas moneter.
- Reformasi fiskal jangka panjang melalui revisi sistem pensiun dan pengeluaran publik.
- Kampanye antikorupsi yang agresif (Operasi Lava Jato) untuk memulihkan kepercayaan publik dan investor.

Pelajaran: Krisis pasar dapat dipicu oleh kombinasi faktor politik dan ekonomi. Penegakan hukum dan reformasi struktural dapat membantu pemulihan jangka panjang jika dilakukan secara konsisten.

Implikasi untuk Indonesia

Dari ketiga studi kasus di atas, Indonesia dapat mengambil pelajaran penting:

- **Koordinasi lintas lembaga** sangat krusial untuk menangani volatilitas pasar. Tidak cukup hanya mengandalkan intervensi moneter; perlu ada strategi fiskal dan komunikasi publik yang selaras.
- **Kredibilitas kebijakan dan transparansi informasi** menjadi kunci untuk menjaga kepercayaan investor. Pemerintah dan otoritas pasar perlu menyampaikan data dan kebijakan secara konsisten dan akuntabel.

- **Reformasi struktural** seperti peningkatan efisiensi belanja publik, penguatan institusi hukum, dan penciptaan iklim investasi yang kondusif merupakan langkah jangka panjang yang harus terus diupayakan meskipun ada tekanan jangka pendek.

Studi Kasus Tambahan dari Negara ASEAN dan Negara Maju

4. Singapura (Krisis COVID-19 dan Pasar Modal 2020)

Sebagai pusat keuangan regional, Singapura memiliki pasar modal yang terintegrasi secara global. Ketika pandemi COVID-19 melanda awal 2020, indeks Straits Times Index (STI) mengalami penurunan tajam lebih dari 30% dalam waktu singkat. Meski demikian, Singapura berhasil meredam dampak krisis dengan strategi sebagai berikut:

- **Intervensi fiskal besar-besaran** melalui “Resilience Budget” dan “Solidarity Budget” yang totalnya mencapai sekitar 20% dari PDB nasional.
- **Dukungan likuiditas kepada perusahaan** termasuk sektor UKM, melalui pinjaman bersubsidi dan program jaminan kredit.
- **Deregulasi terbatas pasar keuangan** dan perlindungan investor untuk mencegah kepanikan pasar.
- **Koordinasi komunikasi yang efisien** antara Monetary Authority of Singapore (MAS), Kementerian Keuangan, dan otoritas kesehatan.

Pelajaran: Singapura menunjukkan bahwa stabilitas pasar modal sangat ditentukan oleh sinergi kebijakan ekonomi dan kesehatan publik, serta

kemampuan negara menjaga kepercayaan publik melalui komunikasi yang terbuka dan konsisten.

5. Malaysia (Krisis Politik dan Volatilitas Pasar 2020)

Malaysia mengalami gejolak pasar pada awal 2020 akibat kombinasi faktor: krisis politik (pembentukan pemerintahan baru pasca pengunduran diri PM Mahathir Mohamad), anjloknya harga minyak dunia, dan awal pandemi COVID-19. Indeks Bursa Malaysia KLCI turun drastis, sementara investor asing menarik dananya dari pasar modal.

Respons pemerintah Malaysia meliputi:

- **Paket stimulus ekonomi (PRIHATIN dan PENJANA)** untuk mendukung konsumsi domestik dan menjaga arus kas perusahaan.
- **Intervensi Bank Negara Malaysia** untuk menstabilkan nilai tukar ringgit dan menjaga suku bunga tetap akomodatif.
- **Reformasi regulasi pasar modal** oleh Securities Commission Malaysia untuk mempermudah proses fundraising dan menjaga stabilitas bursa.

Pelajaran: Ketidakpastian politik menjadi pemicu utama gejolak pasar. Respons fiskal dan moneter yang cepat, disertai kejelasan arah kebijakan, dapat membantu mengembalikan kepercayaan pasar meskipun struktur politik dalam negeri sedang bergolak.

6. Amerika Serikat (Krisis Perbankan Regional 2023)

Pada tahun 2023, Amerika Serikat menghadapi krisis kepercayaan terhadap sektor perbankan regional, yang dimulai dengan runtuhnya Silicon Valley Bank (SVB), kemudian diikuti oleh bank lain seperti

Signature Bank. Pasar saham sektor keuangan tertekan, dan indeks S&P 500 sempat mengalami koreksi.

Pemerintah dan otoritas AS merespons dengan:

- **Penyelamatan simpanan nasabah melalui Federal Deposit Insurance Corporation (FDIC)** untuk mencegah kepanikan sistemik.
- **Koordinasi antara Federal Reserve, Departemen Keuangan, dan lembaga pengawas perbankan** untuk menjamin stabilitas sistem keuangan.
- **Komunikasi aktif dari otoritas moneter** bahwa sistem keuangan tetap kuat dan terjaga.

Pelajaran: Negara maju seperti AS menunjukkan pentingnya *regulatory confidence* dan *crisis containment strategy* dalam meredam dampak gejolak. Stabilitas sistem keuangan dapat dipertahankan jika publik percaya bahwa otoritas mampu mengelola risiko sistemik.

Refleksi untuk Indonesia

Pengalaman dari negara ASEAN dan negara maju mengajarkan bahwa:

- **Gejolak pasar bukan semata akibat kondisi ekonomi**, melainkan juga refleksi dari ketidakpastian politik, ketidakpastian global, dan krisis persepsi.
- **Kredibilitas institusi dan kecepatan respons kebijakan** adalah kunci utama dalam memitigasi dampak gejolak pasar.
- **Komunikasi yang aktif, terbuka, dan berbasis data** berperan besar dalam membangun kembali kepercayaan investor.

Indonesia, dalam konteks ini, dapat memperkuat mekanisme koordinasi antara Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, OJK, dan pelaku industri

pasar modal untuk membentuk *resilience framework* nasional menghadapi tekanan global dan ketidakpastian internal.

STUDI KASUS INTERNASIONAL DAN PEMBELAJARAN BAGI INDONESIA

Dalam menghadapi gejolak pasar modal, berbagai negara di dunia telah menunjukkan beragam strategi kebijakan yang dapat menjadi cermin dan bahan pembelajaran bagi Indonesia. Pengalaman negara-negara tersebut memperlihatkan bahwa stabilitas pasar modal tidak hanya ditentukan oleh kekuatan ekonomi semata, tetapi juga oleh tata kelola pemerintahan, kualitas respons kebijakan, serta kemampuan negara membangun kepercayaan jangka panjang.

1. Korea Selatan (Krisis Keuangan Global 2008)

Korea Selatan merespons krisis global dengan koordinasi lintas lembaga, menjaga keterbukaan informasi, serta memperkuat kerja sama internasional. Negara ini memanfaatkan fasilitas swap dengan The Fed, menjamin obligasi bank, dan menjaga transparansi fiskal.

Pelajaran: Kecepatan respons dan kredibilitas komunikasi kebijakan menjadi pilar dalam membangun kepercayaan pasar yang rentan terhadap tekanan global.

2. India (Gejolak Taper Tantrum 2013)

India menghadapi tekanan besar ketika investor global menarik dana akibat pengumuman The Fed untuk mengurangi stimulus. India memilih respons berani dengan pengetatan moneter, reformasi FDI, dan pengendalian defisit transaksi berjalan.

Pelajaran: Ketahanan fiskal dan reformasi struktural merupakan fondasi penting untuk menjaga kepercayaan jangka menengah terhadap ekonomi domestik.

3. Brasil (Krisis Politik dan Ekonomi 2015–2016)

Brasil dilanda kombinasi krisis ekonomi dan politik. Pemerintah memperkuat lembaga hukum, melakukan reformasi belanja negara, dan mendorong upaya anti-korupsi berskala besar (Operasi Lava Jato).

Pelajaran: Stabilitas politik dan penegakan hukum merupakan faktor penentu dalam menciptakan pasar modal yang sehat dan terpercaya.

4. Singapura (Pandemi COVID-19 2020)

Sebagai pusat keuangan Asia Tenggara, Singapura berhasil menjaga stabilitas pasar dengan intervensi fiskal besar-besaran, komunikasi publik yang terencana, serta dukungan terhadap sektor produktif.

Pelajaran: Dalam situasi krisis, peran negara sebagai penjamin keberlangsungan ekonomi menjadi sangat vital, dan efektivitas kebijakan sangat bergantung pada kesiapan fiskal dan tata kelola pemerintahan.

5. Malaysia (Krisis Politik dan Volatilitas Pasar 2020)

Malaysia menghadapi tekanan akibat krisis politik dan pandemi. Dengan strategi stimulus fiskal (PRIHATIN dan PENJANA) serta dukungan Bank Negara Malaysia, pasar dapat distabilkan dalam waktu relatif cepat.

Pelajaran: Kestabilan pasar dapat dicapai dengan menjaga sinergi antara kebijakan fiskal dan moneter, serta menjaga kejelasan arah politik dalam negeri.

6. Amerika Serikat (Krisis Bank Regional 2023)

Amerika Serikat menghadapi kejatuhan bank seperti SVB, namun mampu menahan efek sistemik melalui penjaminan simpanan dan komunikasi cepat antar otoritas (The Fed, FDIC, Treasury).

Pelajaran: Negara maju sekalipun tetap menghadapi risiko sistemik. Namun kapasitas regulasi dan kepercayaan pada institusi menjadi penyangga penting dalam menghadapi gejolak.

Refleksi dan Implikasi Strategis bagi Indonesia

Berdasarkan studi kasus di atas, dapat dirumuskan beberapa *refleksi strategis* yang perlu diperhatikan oleh Indonesia:

1. **Pentingnya Koordinasi Lintas Sektor** Sinergi antara otoritas moneter (Bank Indonesia), fiskal (Kementerian Keuangan), dan pengawas pasar modal (OJK) menjadi kunci respons yang efektif dan terkoordinasi dalam menghadapi gejolak.
2. **Kekuatan Institusi dan Transparansi** Kredibilitas kebijakan bergantung pada kekuatan institusi dan kapasitas pemerintah dalam menyampaikan kebijakan secara terbuka, konsisten, dan berbasis data.
3. **Ketahanan Fiskal sebagai Fondasi** Pengelolaan fiskal yang disiplin, efisien, dan akuntabel akan memberikan ruang gerak yang cukup dalam melakukan stimulus saat krisis terjadi, tanpa menciptakan beban jangka panjang.
4. **Komunikasi Publik sebagai Instrumen Stabilitas** Kejelasan narasi kebijakan dan komunikasi pemerintah sangat memengaruhi persepsi publik dan investor terhadap arah kebijakan nasional. Dalam kondisi pasar yang sensitif, komunikasi menjadi instrumen utama untuk mencegah kepanikan.
5. **Reformasi Struktural sebagai Solusi Jangka Panjang** Negara yang berhasil keluar dari gejolak umumnya adalah negara yang menggunakan krisis sebagai momentum untuk mendorong

reformasi, baik dalam bidang peraturan, kelembagaan, maupun daya saing industri.

DAFTAR REFERENSI

1. **Kementerian Keuangan Republik Indonesia.** (2025). *APBN KiTa – Maret 2025: Kinerja dan Fakta APBN.*
<https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita>
2. **Bank Indonesia.** (2025). *Laporan Perekonomian Indonesia Februari 2025.* <https://www.bi.go.id>
3. **Otoritas Jasa Keuangan (OJK).** (2025). *Statistik Pasar Modal Indonesia.* <https://www.ojk.go.id>
4. Financial Times. (2025, Maret 18). *Indonesian stocks tumble 4% on concerns over economy.* Retrieved from:
<https://www.ft.com/content/aae80518-0e3b-4d79-a2a3-339dfa162478>
5. Reuters. (2025, Maret 18). *Indonesia finance minister denies resignation rumours amid stocks plunge.* Retrieved from:
<https://www.reuters.com>
6. Kompas. (2025, Maret 18). *Hadapi Gejolak Pasar Saham, Said Abdullah Usulkan Strategi Komunikasi Hingga Buyback Saham.* Retrieved from: <https://nasional.kompas.com>
7. **UGM News.** (2025). *IHSG Tertekan, Ekonom UGM Beri Strategi Menghadapi Volatilitas Pasar.* Retrieved from:
<https://ugm.ac.id/id/berita>
8. **World Bank.** (2023). *Navigating the Storm: East Asia and Pacific Economic Update.* Washington DC: World Bank.

9. Ghosh, A. R., Ostry, J. D., & Qureshi, M. S. (2017). *Managing Capital Outflows: What Tools to Use?* IMF Economic Review, 65(3), 563–580. <https://www.imf.org>
10. ChatGPT 4o (2025). Copilot of this article. Access date: 21 March 2025. Writer's account. <https://chatgpt.com/c/67dce22f-ab44-8013-a70d-1aa8d01df0db>
11. Claessens, S., & Kose, M. A. (2013). *Financial Crises: Explanations, Types, and Implications*. IMF Working Paper No. 13/28. <https://www.imf.org>
12. Chan-Lau, J. A. (2020). *Market Volatility and Emerging Market Resilience during COVID-19*. IMF Blog. <https://www.imf.org/en/Blogs>
13. ASEAN Capital Markets Forum (ACMF). (2023). *ASEAN Capital Market Integration Report*. <https://www.theacmf.org>